

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN REGULASI DIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MOTIVASI
BERPRESTASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI DI KOTA
AMBON**

**Gamar Assagaf Dosen Pendidikan Matematika IAIN Ambon
0853 4304 1404, E-mail: gamar_assagaf07@yahoo.com**

ABSTRACT

The main problem considered in this study, the quality of education is not determined by a single factor that student learning outcomes are a reflection of the effort to learn, the better the learning effort, the better the results achieved. Good learning outcomes will be achieved if they can overcome the learning difficulties they experienced, but there are a number of variables that influence each other. The study aimed at discovering the description and the influence of independent learning and self regulation toward learning result of mathematics subject through achievement motivation of grade X at SMAN in Ambon. The study an ex-post facto research with causality. The subject of the study were students of grade X at SMAN in Ambon of academic year 2013/2014 selected by employing proporsional stratified cluster random sampling technique. The instrument used were (1) scale of independent learning, (2) scale of self regulation, (3) scale of achievement motivation, and (4) test of learning result of mathematics of grade X. data were analyzed by employing statistics descriptive and path analysis. The result of the study revealed that (1) most students of grade X at SMAN in Ambon have independent learning with high category, self regulation with high category, and learning result in fair category; (2) independent learning gave positive influence toward learning result of mathematics subject direct ad indirectly through achievement motivation; (3) self regulation gave positive influence towards learning result of mathematics subject direct ad indirectly through achievement motivation.

Key Words: *learning result, independent learning, self regulation, and achievement motivation.*

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Dengan demikian mutu pendidikan kita harus ditingkatkan agar dapat menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan negara lain. Hal tersebut diperlukan karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia untuk terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, perlu adanya penguasaan matematika. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi.

Hal ini berarti bahwa melalui pelajaran matematika, seorang siswa diharapkan agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melakukan penalaran, berpikir kritis, dan logis. Namun kenyataannya hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia secara umum masih relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Menurut Ratumana, pada tingkat nasional hasil belajar matematika siswa jika dilihat berdasarkan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) juga tergolong rendah jika dibandingkan dengan bidang studi lain. Untuk Provinsi Maluku misalnya, secara nasional pada tingkat SMA/SMP pada tahun 2008 berada pada urutan bawah, dan pada rumpun mata pelajaran MIPA mata pelajaran matematika menempati nilai rata-rata terendah. Kemendikbud, Indikator lain yang menunjukkan hasil belajar matematika siswa SMA di Kota Ambon rendah dapat dilihat dari rata-rata nilai matematika pada ujian Nasional di Kota Ambon pada Tahun ajaran 2011/2012 dengan presentase 97,94% dan mengalami penurunan pada tahun ajaran 2012/2013 yakni 97,29 %.

Kita perlu sadari bahwa walaupun berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa seperti perbaikan kurikulum, lengkapnya sarana, cakapnya guru mengelola proses pembelajaran, tidak akan

berarti bila peserta didik tidak bersungguh-sungguh di dalam kegiatan belajarnya. Kesungguhan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.” Faktor tersebut adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal yang berpengaruh terhadap belajar salah satunya adalah kemandirian belajar.¹

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu regulasi diri.² Zimmerman dalam Mahtum, mendefinisikan regulasi diri sebagai tingkatan dimana partisipan secara aktif melibatakan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. Dalam membangun regulasi diri seorang siswa dapat melibatkan motivasi untuk berprestasi.³

Motivasi berprestasi merupakan variabel yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi berprestasi adalah faktor yang terdapat dalam diri dan faktor di luar diri. Dengan adanya motivasi, seorang siswa akan terdorong untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sejalan dengan itu McClelland dalam Irdil, menjelaskan motivasi berprestasi dinyatakan sebagai kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010).hlm.56.

² Omrod, Ellis Jeane. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)* jilid 2. (Jakarta: Erlangga.2009). hlm.29.

³ Zimmerman, B.J. 1990. *Self-Regulating Academic Learning and Achievement: The Emergence of Cognitive Perspective a Social*. Educational Psychology Review, 2 (2), 173-201.

mempertahankan tingkah laku untuk mencapai prestasi. Seorang anak yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu berusaha untuk mencapai prestasi yang gemilang dalam belajarnya.

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa mutu pendidikan tidaklah ditentukan oleh faktor tunggal, namun ada sejumlah variabel yang dianggap saling mempengaruhi. Hal itulah yang menggugah penulis untuk melakukan suatu kajian sederhana yang akan melakukan uji secara empirik hubungan langsung atau tidak langsung dalam satu rangkaian dalam sistem pendidikan yakni Input – Proses – Out-put yang mengacu pada sejumlah variabel yaitu: kemandirian belajar, regulasi diri, motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Adapun variabel-variabel yang diteliti yakni kemandirian belajar dan regulasi diri sebagai variabel bebas, motivasi berprestasi sebagai variabel intervening, dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Kelas X di kota Ambon, dengan jumlah sampel 270.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen penelitian berupa Angket kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi berprestasi siswa serta tes hasil belajar. Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis dengan statistika deskriptif dan statistika inferensial yaitu analisis jalur (*Path analysis*).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

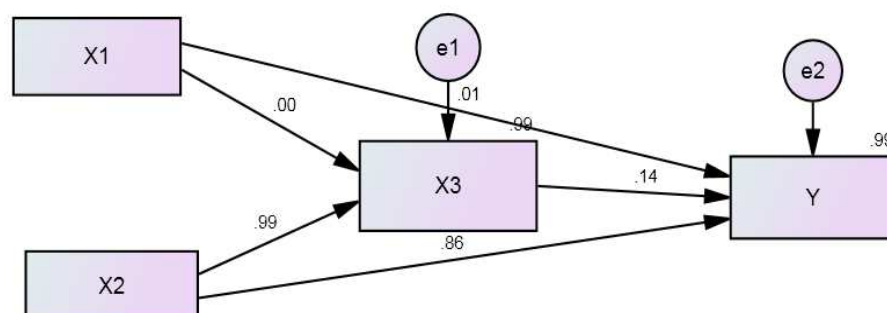
Untuk mengetahui deskripsi kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi berprestasi siswa, serta hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon, maka dilakukan analisis statistika deskriptif dengan bantuan SPSS sehingga diperoleh nilai rata-rata perolehan setiap siswa serta ukuran tendensi sentral lainnya. Dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 5 kategori, yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Berdasarkan analisis deskriptif di ketahui bahwa rata-rata skor kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon adalah 59,34 dari skor ideal 84 yang berarti berdasarkan kategori kemandirian belajar bahwa kemandirian belajar yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran berada dalam kategori tinggi, rata-rata skor regulasi diri siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon adalah 84,03 dari skor ideal 112 yang berarti berdasarkan kategori regulasi diri bahwa regulasi diri siswa saat proses pembelajaran matematika berada dalam kategori tinggi, rata-rata skor motivasi berprestasi kelas X SMA Negeri di Kota Ambon adalah 70,59 dari skor ideal 100 yang berarti berdasarkan kategori motivasi berprestasi bahwa motivasi berprestasi terhadap matematika berada dalam kategori tinggi, dan rata-rata skor hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Ambon adalah 56,18 dari skor ideal 100 yang berarti berdasarkan kategori hasil belajar siswa bahwa hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori sedang.

Hasil Analisis Inferensial

Asumsi normalitas penting terutama untuk penarikan kesimpulan, berdasarkan analisis Uji Normalitas dan Linearitas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel dalam analisis ini berdistribusi normal. Pada analisis Uji Normalitas dan Linearitas juga dapat dilihat hubungan kelinieran antar variabel. Dengan hubungan yang mengikuti garis lurus artinya persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi (*prediction*).

Berikut diagram analisis jalur berdasarkan AMOS ((*Standardized Estimate*) :



Keterangan:

- \longrightarrow : Hubungan Kausalitas
 X_1 : Kemandirian Belajar
 X_2 : Regulasi Diri
 X_3 : Motivasi Berprestasi
 Y : Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kemandirian belajar (X_1) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap motivasi berprestasi (X_3) dengan $p = 0,808 > 0,005$. Regulasi diri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi (X_3) dengan $p = 0,001 < 0,005$. Motivasi berprestasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) dengan $p = 0,014 < 0,005$. kemandirian belajar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) dengan $p = 0,037 < 0,005$. Regulasi diri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) dengan $p = 0,001 < 0,005$.

Selain probabilitas, berdasarkan koefisien jalur terbakukan, yaitu pengaruh kemandirian belajar (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,002. Pengaruh regulasi diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,993. Pengaruh motivasi berprestasi (X_3) terhadap hasil belajar (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,139. Pengaruh kemandirian belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,014. Dan pengaruh regulasi diri (X_2) terhadap hasil belajar (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,856.

Selain pengaruh langsung antar variabel, diketahui juga besar pengaruh tidak langsung antar variabel yaitu besarnya pengaruh tidak langsung fasilitas pembelajaran (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y_2) adalah 0,08. Besarnya pengaruh tidak langsung iklim kelas (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y_2) adalah 0,25. Besarnya pengaruh tidak langsung fasilitas pembelajaran (X_1) terhadap hasil belajar (Y_3) adalah 0,05. Besarnya pengaruh tidak langsung iklim kelas (X_2) terhadap hasil belajar (Y_3) adalah 0,20. Besarnya pengaruh tidak langsung sikap siswa (Y_1) terhadap hasil belajar (Y_3) adalah 0,10.

Besarnya pengaruh kemandirian belajar (X_1) dan regulasi diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_3) secara simultan adalah 0,985. Besarnya

pengaruh kemandirian belajar (X_1) dan regulasi diri (X_2) terhadap hasil belajar (Y) secara simultan adalah 0,987.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan kemandirian belajar siswa yang berada pada kategori tinggi adalah siswa yang mampu bekerja sendiri tanpa ada ketergantungan kepada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku disiplin, memiliki kepercayaan diri, yakin terhadap potensi yang dimiliki, memiliki ketegasan diri dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri.

Selanjutnya hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pada umumnya regulasi diri siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan regulasi diri siswa belajar siswa yang berada pada kategori tinggi adalah siswa yang berusaha untuk mengingat dan mengulang materi, menggali materi lebih dalam, menentukan tujuan pembelajaran, memiliki strategi-strategi tersendiri untuk mendapatkan informasi, dan mampu mengevaluasi kualitas pekerjaan yang dilakukan.

Hasil lainnya dalam penelitian ini yaitu mengenai motivasi berprestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon pada umumnya termasuk dalam kategori tinggi. Hal lain yang diungkap dalam penelitian ini yaitu bahwa pada umumnya hasil belajar matematika siswa Kelas VIII X SMA Negeri di Kota Ambon termasuk dalam kategori Sedang.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama bahwa Kemandirian belajar (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi berprestasi (X_3) siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon. Besarnya pengaruh langsung kemandirian belajar (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y) dengan $p = 0,037 < 0,005$ dan Besarnya pengaruh tidak

langsung kemandirian belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi berprestasi (X_3) dengan nilai $p = 0,777 < 0,005$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2013) yang menyimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan hasil belajar seseorang. Kemandirian akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian.

Hipotesis kedua bahwa Regulasi diri (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi berprestasi (X_3) siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon. Besarnya pengaruh langsung Regulasi diri (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) dengan nilai $p = 0,001 < 0,005$, dan besarnya pengaruh tidak langsung Regulasi diri (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) melalui motivasi berprestasi (X_3) dengan nilai $p = 0,013 > 0,005$. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zimmerman (1990) yang meneliti mengenai regulasi diri. Penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara regulasi diri dengan hasil belajar matematika dan bahasa inggris siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini menemukan bahwa sebagai faktor tunggal regulasi diri memberikan sumbangan efektif hampir mencapai 70 persen bagi hasil belajar siswa. Hal lain diungkapkan oleh Apranadyanti (2010) bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMK Ibu kartini Semarang. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa regulasi diri yang dimiliki oleh para siswa mempengaruhi motivasi berprestasi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Siswa kelas X SMA Negeri di Kota Ambon memiliki kemandirian belajar berada dalam kategori tinggi, regulasi diri berada dalam kategori tinggi, motivasi berprestasi berada dalam kategori tinggi dan hasil belajar berada dalam kategori sedang. Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap

hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi berprestasi. Regulasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi berprestasi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain: (1) Kepada pihak Sekolah, berdasarkan temuan dalam penelitian ini bahwa ketiga faktor internal yaitu kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi berprestasi yang diteliti mampu memberikan variansi nilai terhadap hasil belajar, (2) Kepada Guru, agar dalam melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya berfokus pada faktor kognitif atau intelektual siswa semata, namun guru juga harus mengetahui berbagai faktor internal dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa, (3) Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan, berdasarkan temuan penelitian khususnya beberapa hipotesis penelitian yang tidak sesuai dengan fakta maka kiranya ada penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini yang menelusuri pola hubungan antar variabel khususnya pemilihan variabel intervening yang dibangun dalam penelitian ini. Karena dalam banyak penelitian mengkaji tentang berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang melibatkan variabel intervening, maka antar peneliti satu dengan peneliti yang lain berbeda dalam hal menetapkan atau memilih variabel intervening.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. M. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Apranadyanti, Nitya. 2010. *Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada siswa kelas X SMK Ibu Kartini Semarang*. Ringkasan hasil penelitian. Universitas Diponegoro.
- Ifdil. 2007. *Motivasi Berprestasi*. Bimbingan dan konseling Indonesia. <http://konselingindonesia.com>. Diakses 20 November 2013.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhayati, Ety. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Omrod, Ellis Jeane. 2009. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)* jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Tri. 2013. *Pengaruh kemampuan bersosialisasi, kemandirian belajar, dan kemampuan beradaptasi terhadap prestasi belajar pada mata*

- pelajaran elektronika industri terapan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pengasih. Jurnal Skripsi (diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 20 Oktober 2013.*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2009. *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Suherman, Erman. 1993. *Evaluasi Proses dan hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Tiro, M. A. & Arbianingsih. 2011. *Teknik Pengambilan Sampel*. Makassar: Andira Publisher.
- Tiro, M. A. & Sukarna. 2012. *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Makassar: Andira Publisher.
- Uno. Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. & Kuadrat, Masri. 2010. *Mengelolah Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zimmerman, B.J. 1990. *Self-Regulating Academic Learning and Achievement: The Emergence of Cognitive Perspective a Social*. Educational Psychology Review, 2 (2), 173-201.